

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Tim Editor	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
<b>Makalah Utama</b>	
Peran Pengamatan Dan Multukulturalisme Dalam Pendidikan Seni <i>M. Dwi Marianto</i>	1
Innovation Of Social Studies In Primary Education <i>Bunyamin Maftuh</i>	12
Realistic Mathematics Education As An Innovative Approach In Primary Education <i>Annie Makkink</i>	25
<b>Matematika</b>	
32	
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Perkalian Melalui Alat Peraga Permainan Kartu Di Kelas Ii Sdn Sn Ujung Menteng 01 Pagi Cakung, Jakarta Timur <i>Rahmiati</i>	
The Implementation Of Ethnomathematics Through “Congkak” Game To Improve Motivation And Results Of Studying On Mathematics Arithmetic Operation Of Fourth Grade Sdn Lidah Kulon V Surabaya Students <i>Arissona Dia Indah Sari</i>	45
Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Pada Materi Pokok Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Model Pada Siswa Kelas I Sd N 01 Sekaran Tahun Ajaran 2009/2010	53

## IPA

- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) 165  
Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sd Negeri 15 Inderalaya Utara  
*Rukiyah, Hadeli Dan Nopri Anglusia*
- Penerapan Pakem Ipa Berbasis Pemrosesan Informasi Untuk Meningkatkan 177  
Keterampilan Berpikir Induktif Pada Siswa Kelas Vi Sd Laboratorium Unesa  
*Ena Roselawati S.P. S.Pd.Sd*
- Development Of Instrument For Class Based Assessment On Science Lesson At 209  
Elementary School.  
*Farida F*
- Model Pembelajaran Ipa Untuk Mengajarkan Keterampilan Pengambilan Keputusan 242  
Bagi Siswa Sd  
*Suryanti dan Muslimin Ibrahim*
- Penerapan Pakem Berbasis Sistem–Sistem Perilaku Dalam Pembelajaran Ipa Untuk 255  
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Esensial Siswa Kelas Iv Sd Laboratorium  
Unesa  
*Findry Istiyanti; Dra. Suryanti, M.Pd*
- Penerapan Pakem Berbasis Sistem–Sistem Perilaku Dalam Pembelajaran Ipa Untuk 275  
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Esensial Siswa Kelas Iv Sd Laboratorium  
Unesa  
*Fitri Widiawati ; Wahono Widodo*
- Penerapan Permainan Media Kartu Kuartet Dalam Pembelajaran Ipa Untuk 289  
Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Made Ii/476 Surabaya  
*Nur Choiriah Fitri*



**MAKALAH SEMINAR**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *Tipe Team Games Tournament* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD NEGERI 15 INDERALAYA UTARA**

**Hasil penelitian ini disampaikan pada Seminar Internasional Of Primary Education tanggal 14 Mei 2011 UNESA**

**Oleh  
Rukiyah dkk**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**MEI, 2011**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM  
GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA  
SD NEGERI 15 INDERALAYA UTARA**



**Rukiyah, Hadeli dan Nopri Anglusia**

*Program PGSD FKIP Universitas Sriwijaya, Inderalaya Sumatera Selatan*

Email : [rukipsd@yahoo.co.id](mailto:rukipsd@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 15 Inderalaya Utara. dari bulan Februari sampai dengan April 2011. Sampel penelitian adalah siswa kelas Va sebanyak 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan Vb sebanyak 34 siswa sebagai kelas pembandingan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan Uji-t. Hasil penelitian yang diperoleh adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,259 > 2,387$  yang berarti terdapat perbedaan yang nyata nilai rata-rata hasil belajar kelas perlakuan dengan kelas pembandingan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*(TGT) terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara.

Kata kunci : Kooperatif , Team Games Tournamen(TGT)

**PENDAHULUAN**

Dalam kurikulum Sekolah Dasar tahun 2006 pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam memiliki tujuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan

masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Tujuan pendidikan IPA juga untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mengetahui bagaimana bersikap khususnya dalam dunia tempat hidup, menanamkan sikap hidup ilmiah serta menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah (Laksmi *dalam* Trianto, 2010:142).

Agar tujuan pelajaran di atas dapat tercapai, maka diperlukan usaha keras dari seorang guru untuk membentuk kondisi pembelajaran yang kondusif. Dalam pelajaran IPA, guru harus memiliki strategi mengajar yang dapat membuat siswa belajar secara aktif, efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru harus menguasai dan menerapkan teknik penyajian pelajaran.

Menurut Slameto (2003:34), dalam mengajar yang dipentingkan adanya partisipasi antara guru dan siswa. Guru merupakan koordinator yang melakukan aktivitas yang sedemikian rupa, sehingga siswa belajar sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus dapat memilih model yang tepat untuk menyampaikan pokok bahasan yang sedang dibahas. Pembelajaran IPA selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru, guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, sementara siswa pasif hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dan mengharap siswa untuk menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar IPA dan karena dominasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan siswa kurang aktif. Siswa tidak mempunyai kesempatan untuk berfikir dan menentukan strateginya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, siswa pada saat proses pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang sering

mendominasi dalam pembelajaran. Sedangkan siswa berkemampuan rendah atau kurang merasa malu untuk bertanya kepada temannya. Rasa kerja sama dan saling membantu masih sangat kurang. Pelajaran IPA terasa kurang menyenangkan karena selama ini proses belajar mengajar hanya menggunakan metode demonstrasi dan diskusi kelompok.

Untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan cara penerapan suatu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* karena selama ini di SD Negeri 15 Indralaya Utara belum pernah diterapkan model pembelajaran ini. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri 14 Indralaya Utara (Sartika, 2010:38). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 15 Indralaya Utara.

Menurut Lie (2007:7), salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan minat siswa sehingga memunculkan suasana yang mendukung adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama kelompok mampu meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Solihatini dan Raharjo, 2005:5).

Dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT dalam suatu pembelajaran, siswa akan memiliki partisipasi secara aktif dan menunjukkan potensi dirinya karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT menempatkan siswa pada posisi yang sangat dominan dalam pembelajaran. Semua siswa diharuskan untuk berusaha memahami dan menguasai materi yang sedang dipelajari dan selalu aktif ketika kerja kelompok sehingga saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, siswa yang

mempunyai kemampuan tinggi, sedang maupun rendah dapat menyumbangkan skor bagi kelompoknya. Sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara?”

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara. Dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk guru SD dapat meningkatkan penggunaan bermacam-macam teknik pembelajaran dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan pada siswa memberikan pengalaman belajar kooperatif yang menyenangkan serta untuk peneliti sebagai pengalaman dan sumbangan ilmu praktis yang dapat dipergunakan dimasa yang akan datang. Hipotesis dalam penelitian ini diduga ada perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas pembanding.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Indralaya Utara , pada bulan Februari sampai dengan Mei 2010 . Sampel pada penelitian ini kelas VA dan VB yang berjumlah masing-masing 34 siswa, dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Perlakuannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen dan pada kelas pembanding ( kelas VB) menerapkan pembelajaran konvensional dengan pokok bahasan Pesawat Sederhana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, Adapun rancangan penelitian menggunakan desain penelitian menggunakan *Posttest-Only Control Design*.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Eksperimen	X	$O_1$
Pembanding	-	$O_2$

(Arikunto, 2006:86)

Keterangan :

X = Pemberian perlakuan

$O_1$  = Pemberian post test

$O_2$  = Pemberian post test

**Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian yaitu :**

1. Memilih dua kelompok sampel secara acak dari populasi
2. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Menyiapkan RPP, LKS dan perangkat soal untuk kedua kelas, yaitu kelas pembanding dan kelas eksperimen
4. Mengendalikan variabel penelitian ,sehingga hasil belajar siswa adalah dari perlakuan yangdiberikan
5. Mengadakan tes akhir untuk menilai pengetahuan akhir siswa setelah diberi perlakuan

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis bentuk objektif dan angket untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa baik secara individu atau keseluruhan akibat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

**Analisis Data**

Hasi penelitiian dianalisis dengan menggunakan Uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah soal yang dikerjakan oleh siswa sebanyak 30 soal. Kemudian di uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran terlebih dahulu.



### Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Sub Bab	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$
Pengungkit	0,71	0,44
Bidang Miring dan Roda Berporos	0,75	0,44
Katrol	0,74	0,44

Dari data Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut memiliki ketetapan hasil.

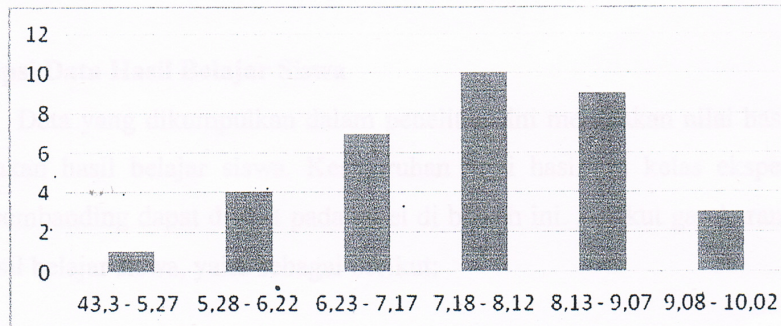
### Kelas Eksperimen

Data tes siswa yang telah dianalisis untuk kelas eksperimen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi untuk Kelas Eksperimen

Interval	Ferekuensi $f_i$	Titik Tengah $(x_i)$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
4,33 – 5,27	1	4,80	4,80	23,04	23,04
5,28 – 6,22	4	5,57	23,00	33,06	132,24
6,23 – 7,17	7	6,70	46,90	44,89	314,23
7,18 – 8,12	10	7,65	76,50	58,52	585,20
8,13 – 9,07	9	8,60	77,40	73,96	665,64
9,08 – 10,02	3	9,55	28,65	91,20	273,60
	34		257,25		1993,95

Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 untuk kelas eksperimen berikut:



Gambar 1 Diagram batang hasil belajar kelas eksperimen

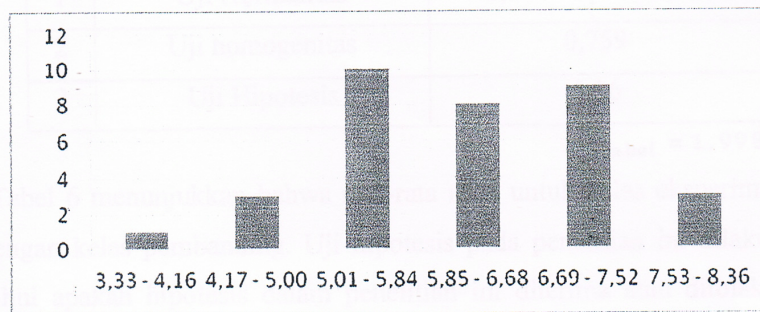
### Kelas Pemanding

Data tes siswa yang telah dianalisis untuk kelas eksperimen.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi untuk Kelas Pemanding

Interval	Ferekuensi $= (f_i)$	Titik Tengah $(x_i)$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
3,33 – 4,16	1	3,75	3,75	14,06	14,06
4,17 – 5,00	3	4,59	13,77	21,07	63,21
5,01 – 5,84	10	5,45	54,50	29,70	297,00
5,85 – 6,68	8	6,27	50,16	39,31	314,48
6,69 – 7,52	9	7,11	63,99	50,55	454,95
7,53 – 8,36	3	7,95	23,85	63,20	189,60
	34		210,02		1333,3

Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 untuk kelas pemanding, berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Pemanding

### Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan nilai hasil tes yang merupakan hasil belajar siswa. Keseluruhan nilai hasil tes kelas eksperimen dan kelas pemanding dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berikut gambaran nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Rata-rata Hasil Belajar kelas Eksperimen dan Kelas Pembanding

Kelas	Post Test			Rata-rata
	Pertama (I)	Post Test (II)	Post Test (III)	
Eksperimen	7,29	7,36	7,97	7,57
Pembanding	6,00	6,82	6,12	6,18

Nilai rata-rata hasil belajar setiap siswa dapat dilihat pada lampiran 9. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dianalisis untuk uji normalitas, uji homogenitas dan selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Berikut ini hasil analisis data hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 6. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

No.	Karakteristik Data	Post Test	
		Eksperimen	Pembanding
1	Uji Normalitas	8,94	8,89
2	Uji homogenitas	0,759	
3	Uji Hipotesis	5,26	

$$t_{\text{tabel}} = 1,998$$

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk kelas eksperimen berbeda nyata dengan kelas pembanding. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hasil uji normalitas kelas eksperimen yaitu 8,94 dan kelas pembanding 8,89. Chi kuadrat tabel adalah 11,070 yang diperoleh dari  $dk = 6 - 1$ , karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas nilai post test kedua kelas adalah 0,759, karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $0,759 < 3,841$ , maka data tersebut homogen..

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t terhadap data rata-rata hasil belajar siswa didapatkan harga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $5,26 > 1,998$ , dengan taraf kepercayaan 95% sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, ada perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan nilai rata-rata

kelas pembandingan yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa memperhatikan dengan seksama dan apabila ada yang belum jelas mereka langsung bertanya. Pada saat guru mengajukan beberapa pertanyaan maka siswa dengan antusias menunjuk diri untuk maju ke depan kelas. Sedangkan pada saat kerja kelompok menggunakan LKS, siswa dengan bersemangat menyelesaikan LKS tersebut dan sekali siswa yang aktif dan tidak aktif, dimana mereka saling membantu satu sama lain, kerjasama dan bertanggung jawab di dalam kelompok belajarnya. Siswa yang mempunyai prestasi tinggi membantu siswa yang berprestasi rendah, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif untuk semua tipe termasuk tipe yang dicobakan pada penelitian ini, keberhasilan individu sangat menunjang keberhasilan kelompok karena pembelajaran kooperatif lebih mengacu pada suatu kerja kelompok.

Turnamen yang dilaksanakan menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikutinya. Dengan senang siswa mengikuti turnamen dan melaksanakan turnamen sesuai dengan aturan yang disampaikan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar IPA, karena masing-masing siswa merasa bertanggung jawab kepada masing-masing kelompoknya.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mampu mendapat nilai  $\geq 6$  pada kelas eksperimen, setelah peneliti menanyakan langsung kepada guru mata pelajaran IPA dan wali kelas VA, beberapa siswa tersebut memang selalu mendapatkan nilai  $< 6$  pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain.

Sedangkan dalam kelas pembandingan, pembelajaran berlangsung kurang bervariasi karena siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Pembelajaran hanya berfokus pada mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian pada saat diskusi

kelompok hanya kelompok yang berprestasi tinggi saja yang mendominasi diskusi karena masing-masing anggota kelompok dipilih sendiri sesuai kemauan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian serupa dengan teori yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menumbuhkan sifat saling kerja sama dan toleransi antar anggota dalam kelompok serta menumbuhkan keberanian siswa dalam belajar khususnya mengemukakan pendapatnya (Slavin, 2008:14). Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa termotivasi untuk mendalami materi dengan cara pengulangan yang dilakukan pada saat presentasi antar kelompok dan pada saat turnamen antar kelompok.

Hambatan yang dialami peneliti pada saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sulitnya mengendalikan kelas pada saat proses kerja kelompok yaitu pengerjaan LKS. Ada beberapa siswa yang bermain saat kerja kelompok atau pun mengganggu siswa yang lain hingga tidak mengikuti kerja kelompok dengan baik. Kemudian pada saat turnamen berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak memahami aturan turnamen khususnya pada turnamen pertama sehingga peneliti harus menjelaskan kembali aturan turnamen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 15 Indralaya Utara

### **Saran**

Guru supaya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Time Group Tournamen*(TGT) siswa belajar sambil bermain dalam turnamen kelas. Serta penelitian lanjutan untuk menerapkan model-model pembelajaran kooperatif yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- : 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- : 2006. *KTSP-SD*. Palembang: percetakan dan penerbitan Dinas Diknas Propinsi.
- Hamalik, O. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, A dan Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Izzatin, K. 2010. "Pengertian Pendidikan IPA dan Perkembangannya". ["http://id.wikipedia.org/wiki/ilmu Pengetahuan Alam"](http://id.wikipedia.org/wiki/ilmu_Pengetahuan_Alam). di akses tanggal 19 Mei 2010.
- Lie, A. 2007. *Cooperatif Learning*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sartika, D. 2010. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 14 Indralaya Utara". *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E.R. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatini dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Subagyo, J. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka: Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D )*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supranto, J. 2010. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Universitas Sriwijaya. 2007. *Buku Pedoman Universitas Sriwijaya*. Inderalaya: Percetakan dan Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Waty, E.R.K. 2009. Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar bagi Dosen UNSRI, pada tanggal 10-14 Agustus 2009 di Inderalaya.
- Wulandari, S. 2006. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sains Biologi di SMP N 1 Indralaya". *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

